

Penguatan Pengelolaan Sampah Berbasis Komunitas melalui Implementasi Budaya 5S di Bantul

Choirul Bariyah*, Endah Utami, Muhammad Faishal, Okka Adiyanto

Program Studi Teknik Industri, Fakultas Teknologi Industri, Universitas Ahmad Dahlan, Indonesia

email: choirul.bariyah@je.uad.ac.id

Article Info :

Received:

04/05/25

Revised:

06/06/25

Accepted:

17/06/25

ABSTRACT

Waste management remains a crucial issue in many regions of Indonesia, including Bantul Regency, Yogyakarta Special Region. Increasing population growth and community activities have led to higher volumes of waste, requiring more effective and sustainable management strategies. One of the methods that can be applied to improve efficiency and create a positive work culture is the implementation of the 5S principles (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke). This community service program aimed to introduce and implement the 5S approach to the KSS Berkah Bersama to strengthen their capacity in managing waste. The activity was conducted on May 18, 2025, at the Pendopo Resto Sekar Mataram, Bangunjiwo, Bantul, involving 20 participants. A participatory approach was adopted through lectures, interactive games, and discussions. Pre-test and post-test questionnaires were used to measure participants' understanding of the 5S concept. The results showed a significant improvement in participants' knowledge and awareness. A 100% increase was recorded in understanding aspects of arrangement (Seiton), cleaning (Seiso), standardization (Seiketsu), and discipline (Shitsuke), while understanding of sorting (Seiri) increased by 75%. Interactive games proved effective in engaging participants and facilitating better comprehension of the 5S principles. This community service activity successfully enhanced the knowledge and awareness of the Berkah Bersama group regarding the importance of applying the 5S culture in waste management practices. The implementation of 5S is expected to support the creation of a cleaner, safer, and more efficient working environment while serving as a best practice model for other community-based waste management initiatives.

Keywords : *waste management ;5S ;community service ; participatory learning; sustainable environment.*



©2025 Authors.. This work is licensed under a Creative Commons Attribution-Non Commercial 4.0 International License.
(<https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/>)

PENDAHULUAN

Permasalahan pengelolaan sampah hingga saat ini masih menjadi isu krusial di berbagai daerah, termasuk Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Peningkatan jumlah penduduk dan aktivitas ekonomi masyarakat berimplikasi langsung pada bertambahnya volume sampah yang dihasilkan. Kondisi ini diperparah dengan keterbatasan lahan serta sarana dan prasarana pengelolaan sampah yang memadai, sehingga diperlukan strategi yang efektif dan berkelanjutan dalam mengatasinya [1], [2].

Salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam mendukung efektivitas pengelolaan sampah adalah penerapan konsep 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, dan Shitsuke). Metode 5S yang berasal dari Jepang terbukti mampu membangun budaya kerja yang positif dengan menekankan pentingnya kerapian, kebersihan, dan kedisiplinan [3], [4]. Dalam konteks pengelolaan sampah, penerapan 5S dapat membantu menciptakan lingkungan kerja yang lebih efisien, teratur, dan aman, sehingga proses pemilahan maupun pengolahan sampah dapat berjalan dengan lebih optimal [4], [5].

Kelompok Swadaya Sosial (KSS) *Berkah Bersama* sebagai mitra pengabdian masyarakat memiliki peran penting dalam mengelola sampah di lingkup komunitas. Namun, hasil observasi awal menunjukkan bahwa sebagian besar anggota kelompok belum mengenal konsep 5S maupun manfaat penerapannya dalam aktivitas pengelolaan sampah. Hal ini menyebabkan area kerja pengolahan sampah belum tertata dengan baik dan berpotensi menimbulkan inefisiensi serta risiko kesehatan bagi para pengelolanya [6].

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi 5S dirancang untuk membekali para anggota KSS *Berkah Bersama* dengan pengetahuan dan keterampilan dasar terkait penerapan 5S. Melalui kegiatan ini, anggota kelompok didorong untuk memahami pentingnya pemilahan, penataan, pembersihan, standarisasi, serta pembiasaan disiplin dalam setiap tahapan

aktivitas pengelolaan sampah. Dengan demikian, penerapan 5S diharapkan tidak hanya berhenti pada tataran teori, tetapi juga dapat diaplikasikan secara langsung dalam aktivitas sehari-hari [7].

Selain memberikan pemahaman teoritis, sosialisasi ini juga disertai metode interaktif melalui permainan sederhana. Pendekatan tersebut dipilih agar peserta lebih mudah mengenali komponen 5S sekaligus merasakan manfaat penerapannya dalam mengatur area kerja. Dengan metode pembelajaran yang menyenangkan, diharapkan muncul antusiasme dan keterlibatan aktif peserta dalam menginternalisasi budaya 5S ke dalam kegiatan pengelolaan sampah [8].

Secara lebih luas, penguatan kapasitas mitra melalui penerapan budaya 5S diharapkan dapat menciptakan lingkungan kerja yang bersih, aman, dan efisien, sekaligus menjadi contoh praktik baik bagi komunitas lain di sekitarnya. Pengabdian masyarakat ini tidak hanya berkontribusi terhadap peningkatan efektivitas pengelolaan sampah, tetapi juga mendukung upaya mewujudkan lingkungan yang sehat, produktif, dan berkelanjutan.

METODE

Pendekatan Kegiatan

Kegiatan pengabdian masyarakat ini menggunakan pendekatan *Participatory Action Research* (PAR) yang menekankan partisipasi aktif mitra dalam setiap tahapan. Melalui pendekatan ini, anggota Kelompok Swadaya Sosial (KSS) *Berkah Bersama* tidak hanya berperan sebagai penerima materi, tetapi juga sebagai subjek yang terlibat langsung dalam proses pembelajaran, diskusi, dan praktik penerapan 5S.

Lokasi dan Waktu

Kegiatan dilaksanakan pada hari Ahad, 18 Mei 2025 di Pendopo Resto Sekar Mataram, Gedongan, Bangunjiwo, Kasihan, Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Pemilihan lokasi didasarkan pada kemudahan akses anggota KSS serta tersedianya ruang yang cukup untuk kegiatan sosialisasi dan praktik interaktif.

Peserta Kegiatan

Peserta kegiatan terdiri dari 20 anggota KSS *Berkah Bersama* yang sehari-hari terlibat dalam kegiatan pengelolaan sampah komunitas. Seluruh peserta hadir secara langsung dan berpartisipasi aktif selama kegiatan berlangsung.

Tahapan Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi 5S dilakukan melalui beberapa tahap, yaitu:

- a) Pre-test: Dilakukan untuk mengetahui tingkat pemahaman awal peserta mengenai konsep 5S serta manfaatnya dalam pengelolaan sampah.
- b) Penyampaian Materi: Pemaparan konsep 5S (*Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke*) oleh narasumber dengan penekanan pada implementasinya dalam menata area kerja pengelolaan sampah.
- c) Permainan Interaktif: Peserta dibagi ke dalam kelompok kecil untuk mengikuti permainan pencarian angka, huruf, dan simbol pada lembar kerja. Permainan ini dirancang untuk menggambarkan prinsip pemilahan, penataan, dan konsistensi yang terkandung dalam 5S.
- d) Diskusi dan Refleksi: Peserta diberikan kesempatan untuk mengaitkan pengalaman dalam permainan dengan praktik nyata dalam pengelolaan sampah.
- e) Post-test: Dilakukan untuk mengukur perubahan pemahaman peserta terhadap konsep dan manfaat penerapan 5S.

Instrumen dan Analisis Data

Instrumen yang digunakan berupa kuesioner sederhana yang diberikan pada tahap pre-test dan post-test. Data dianalisis menggunakan perbandingan deskriptif kuantitatif untuk melihat peningkatan pemahaman peserta sebelum dan sesudah sosialisasi. Hasil analisis ditampilkan dalam bentuk tabel dan grafik untuk memperjelas perbedaan tingkat pemahaman.

Evaluasi dan Keberlanjutan

Evaluasi dilakukan dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test. Selain itu, peserta juga diminta memberikan umpan balik terkait kesesuaian materi dengan kebutuhan mereka. Untuk mendukung keberlanjutan program, KSS *Berkah Bersama* didorong membentuk tim kecil yang bertugas mengawasi penerapan 5S secara konsisten di area kerja pengelolaan sampah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Sosialisasi dilaksanakan pada hari Ahad, 18 Mei 2025 di pendopo Resto Sekar Mataram, Gedongan, Bangunjiwo, Kec. Kasihan, Kabupaten Bantul, Daerah Istimewa Yogyakarta 55184. Kegiatan sosialisasi dilakukan dengan pertimbangan untuk membekali KSS *Berkah Bersama* dalam menyiapkan area kerja pengelolaan sampah, mengingat pengelolaan sampah akan melibatkan banyak material sampah, banyak tindakan penanganan sampah, membutuhkan waktu yang cukup untuk menyelesaikan seluruh aktivitasnya sehingga membutuhkan area kerja yang baik. Area kerja yang baik dapat dipersiapkan dari awal dengan implementasi budaya 5S.

Sosialisasi 5S dilakukan dengan memberikan materi oleh Choirul Bariyah, S.T., M.T. dengan dihadiri sejumlah 20 anggota KSS *Berkah Bersama*. Kegiatan diawali dengan memberikan pertanyaan pembuka untuk mengetahui apakah peserta telah mengenal 5S serta manfaat dalam pengelolaan tempat kerja pengelolaan sampah. Diperoleh informasi bahwa seluruh peserta belum mengenal 5S serta belum mengetahui manfaat penerapan 5S dalam pengelolaan sampah.

Pada tahap kedua kegiatan dijalankan dengan lebih interaktif untuk mengenalkan 5S dengan sebuah permainan sederhana. Permainan dilakukan dengan arahan :

1. Terdapat sekumpulan angka pada lembar kertas yang telah dibagikan, lembar kertas berisi gambar seperti yang ditunjukkan oleh gambar 1.
2. Pada gambar tersebut terdapat angka, huruf, dan simbol-simbol atau huruf Yunani, Jumlah angka didalamnya ada 20 dan berurutan.
3. Peserta diminta menemukan angka berapa saja di dalamnya dan adakah urutan angka yang kosong.

Pemmainan 5s dilakukan sebagai media untuk mengenalkan komponen Tindakan dalam 5S serta manfaatnya dalam menyiapkan area kerja yang baik, terutama dalam pengelolaan sampah yang dilakukan oleh KSS *Berkah Bersama*. Gambar 1 menunjukkan media yang digunakan untuk permainan pengenalan 5S. Gambar 1 menunjukkan suasana ketika peserta melakukan permainan sesuai instruksi.



(a)



(b)

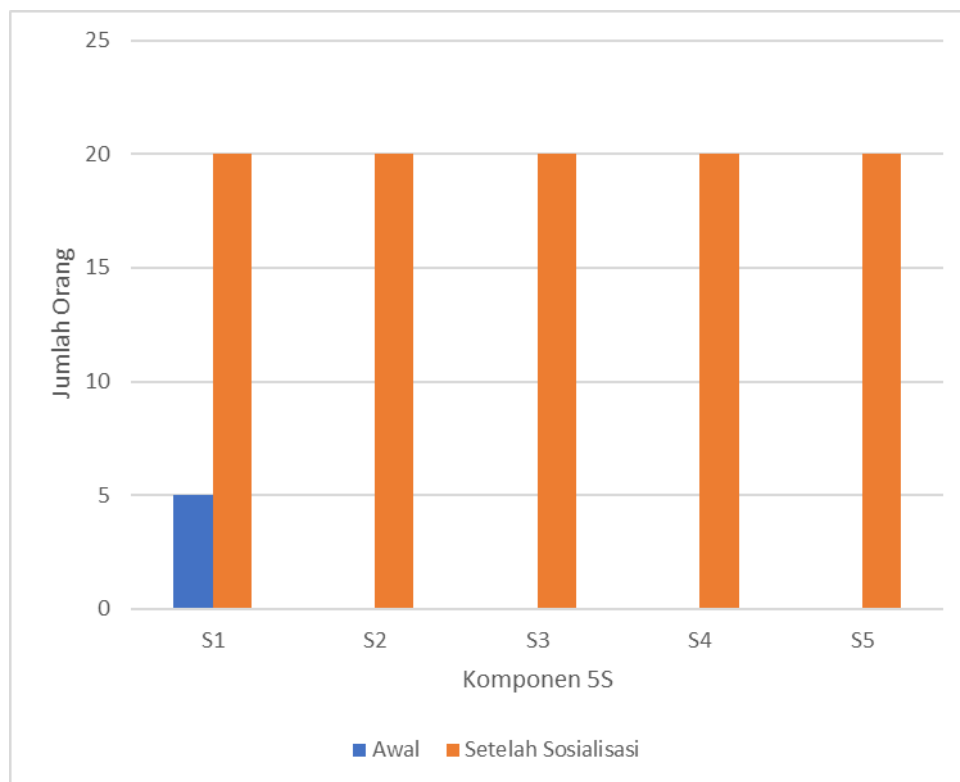
Gambar 1. Kegiatan permainan 5S (a) Media permainan sosialisasi 5S; (b) Peserta mengikuti permainan 5S

Pada akhir sesi sosialisasi diberikan pertanyaan untuk mengetahui apakah ada perubahan pemahaman peserta pada komponen 5S. Jika diawal masih belum paham bahkan belum mengenal 5S beserta komponen kegiatannya, maka setelah diberikan sosialisasi diperoleh gambaran bahwa peserta memahami 5S dan manfaatnya salam kegiatan pengelolaan sampah. Tabel 1 menunjukkan komponen 5S dan jumlah peserta yang paham atas komponen 5S pada kondisi awal dan setelah sosialisasi (akhir).

Tabel 1. Hasil survey pemahaman peserta atas 5S dan manfaatnya

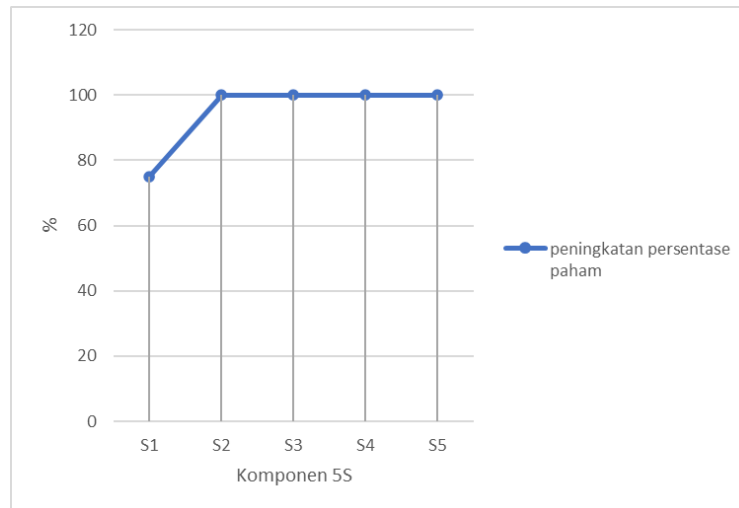
No	Pertanyaan	Komponen 5S	Awal	Setelah Sosialisasi
1	Memahami mekanisme pemilahan (seiri) serta manfaatnya dalam pengelolaan sampah	S1	5	11
2	Memahami penataan (seiton) dan manfaatnya dalam pengelolaan sampah	S2	0	11
3	Memahami pembersihan (seiso) dan manfaatnya dalam pengelolaan sampah	S3	0	11
4	Memahami penjagaan kondisi/standarisasi (Seiketsu) dan manfaatnya dalam pengelolaan sampah	S4	0	11
5	Memahami pembiasaan (shitsuke) dan manfaatnya dalam pengelolaan sampah	S5	0	11

Setelah melakukan pre-test maka dilakukan pengisian post test. Perbandingan jumlah peserta yang paham 5S beserta komponennya pada aktivitas pengelolaan sampah. Perbandingan dilakukan pada kondisi awal dan setelah sosialisasi dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Grafik perbandingan jumlah peserta paham 5S dan komponennya pada kondisi awal dan setelah sosialisasi

Berdasarkan hasil survey pada kondisi awal dan setelah sosialisasi dapat diketahui bahwa terdapat peningkatan jumlah peserta yang paham atas 5S dan komponennya. Peningkatan 100% ditunjukkan pada penataan, pembersihan, standarisasi dan pembiasaan, sementara pada pemilahan terdapat peningkatan sebesar 75% peserta. Perbedaan hasil survey awal dan setelah sosialisasi Secara grafis ditunjukkan pada Gambar 3.



Gambar 3. Peningkatan pemahaman peserta sesudah sosialisasi

Hasil sosialisasi menunjukkan bahwa penerapan metode interaktif melalui permainan sederhana mampu meningkatkan pemahaman peserta secara signifikan. Hal ini sejalan dengan penelitian Jokhu pada tahun 2023 yang menyatakan bahwa metode partisipatif dapat mempercepat proses internalisasi konsep manajemen kerja pada masyarakat [9]. Pendekatan tersebut, peserta tidak hanya menerima materi secara teoritis, tetapi juga mengalami pembelajaran kontekstual yang lebih bermakna.

Peningkatan pemahaman pada seluruh komponen 5S menegaskan bahwa metode ini efektif diterapkan pada kelompok masyarakat pengelola sampah. Penerapan 5S berpotensi mengurangi risiko penumpukan material, meningkatkan efisiensi waktu, dan menjaga keselamatan kerja anggota kelompok [4], [10]. Hasil ini juga mendukung temuan Satya, andiyasa tahun 2025 bahwa penguatan kapasitas masyarakat melalui edukasi dapat meningkatkan efektivitas pengelolaan sampah berbasis komunitas [11].

Namun demikian, masih terdapat tantangan pada aspek pemilahan (Seiri), di mana tingkat pemahaman peserta belum meningkat secara maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan lanjutan berupa pendampingan praktik nyata dalam pemilahan sampah perlu dilakukan untuk memperkuat penerapan prinsip 5S di lapangan. Selain itu, keberlanjutan program sangat bergantung pada komitmen internal KSS *Berkah Bersama* dalam membiasakan budaya kerja disiplin (Shitsuke) secara konsisten.

Secara umum, hasil kegiatan ini memberikan gambaran bahwa penerapan sosialisasi 5S dapat dijadikan strategi efektif dalam meningkatkan kualitas pengelolaan sampah berbasis komunitas. Dampak jangka panjang dari kegiatan ini diharapkan mampu menciptakan lingkungan kerja yang lebih sehat, produktif, dan ramah lingkungan, serta menjadi contoh praktik baik yang dapat direplikasi di komunitas lain.

KESIMPULAN

Kegiatan pengabdian masyarakat berupa sosialisasi konsep 5S (Seiri, Seiton, Seiso, Seiketsu, Shitsuke) pada Kelompok Swadaya Sosial (KSS) *Berkah Bersama* berhasil meningkatkan pemahaman peserta terkait pentingnya budaya kerja yang teratur, bersih, dan disiplin dalam pengelolaan sampah. Hasil pre-test dan post-test menunjukkan adanya peningkatan signifikan, dengan peningkatan 100% pada aspek penataan, pembersihan, standarisasi, dan pembiasaan, serta peningkatan 75% pada aspek

pemilahan. Metode interaktif melalui permainan sederhana terbukti efektif sebagai media pembelajaran yang mampu mendorong keterlibatan aktif peserta sekaligus mempermudah internalisasi konsep 5S. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan partisipatif dapat menjadi strategi tepat dalam memperkuat kapasitas kelompok masyarakat pengelola sampah. Secara keseluruhan, penerapan budaya 5S diharapkan mampu mendukung terciptanya area kerja pengelolaan sampah yang lebih efisien, aman, dan berkelanjutan. Lebih jauh, kegiatan ini dapat menjadi inspirasi bagi komunitas lain dalam mengembangkan pola pengelolaan sampah berbasis masyarakat yang ramah lingkungan dan berorientasi pada pembangunan berkelanjutan.

REFERENCES

- [1] E. D. H. P. Putri, A. Yulianto, D. M. Wardani, and L. E. Saputro, "Dampak Ekonomi, Sosial dan Lingkungan Terhadap Ekowisata Berbasis Masyarakat," *Jurnal Ilmiah Pariwisata*, vol. 27, no. 3, pp. 317–327, 2022.
- [2] F. Fadlia, U. Ramadhani, I. Ramadani, and M. Faraidiany, "Kerusakan Lingkungan di Lokasi Wisata Puncak Geurutee," *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, vol. 17, no. 1, pp. 63–73, 2023, doi: 10.24815/jsu.v17i1.29469.
- [3] B. H. Purwojatmiko and M. Mustofa, "Peningkatan Pemahaman Budaya 5S Melalui Visualisasi Permainan di PT MAM," *Journal of Community Services in Sustainability*, vol. 1, no. 2, pp. 87–94, 2023, doi: 10.52330/jocss.v1i2.196.
- [4] R. Gapp, R. Fisher, and K. Kobayashi, "Implementing 5S within a Japanese context: An integrated management system," *Management Decision*, vol. 46, no. 4, pp. 565–579, 2008, doi: 10.1108/00251740810865067.
- [5] S. Miranda and E. Kusriani, "Peningkatan Produktivitas Melalui Penerapan 5S di IKM Kulit Sumber : Hasil Penelitian DPPM Penulis Tahun 2018," *Jattec*, vol. 2, no. 2, pp. 92–102, 2021.
- [6] A. S. Suryani, "Peran Bank Sampah Dalam Efektivitas Pengelolaan Sampah (Studi Kasus Bank Sampah Malang)," *Aspirasi*, vol. 5, no. 1, pp. 71–84, 2014, [Online]. Available: <https://dprexternal3.dpr.go.id/index.php/aspirasi/article/view/447/344>
- [7] Z. Maulana, M. Chanif Hidayat, and I. Agustina, "Using Digital Marketing for Small and Medium Enterprises (SMEs) in Bumdes Remboko Sumberrejo Village Sleman Regency," *SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat : Teknologi dan Aplikasi)*, vol. 3, no. 1, pp. 31–38, 2022, doi: 10.12198/spekta.v3i1.4563.
- [8] S. N. Romlah, D. Fitriani, D. Susanti, S. Lokonathan, N. Nambiar, and F. Devasa, "Correlation between posture of job and musculoskeletal disorders complains among emergency departement nurses in general hospital distric of tangerang city," *Malaysian Journal of Medicine and Health Sciences*, vol. 16, no. 4, pp. 119–124, 2020.
- [9] J. R. Jokhu *et al.*, "SPEKTA (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Teknologi dan Aplikasi) Training in Logistics Management and Social Media Marketing for Small, Micro and Medium Enterprises in Bekasi Regency," vol. 4, no. 2, p. 199, 2023, doi: 10.12198/spekta.v4i2.7997.
- [10] S. Fatma, I. T. Hidayat, P. Alvionita, N. W. Widayati, and Rezikna, "Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Dengan Stik Kalakai Sebagai Produk Unggulan Desa Sei Asam," *Community Dev J*, vol. 4, no. 1, pp. 123–131, 2023, [Online]. Available: <http://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/view/12083%0Ahttp://journal.universitaspahlawan.ac.id/index.php/cdj/article/download/12083/9236>
- [11] A. M. Satya, A. M. Pratiwi, and M. F. S. Wardhana, "Efektivitas Partisipasi Masyarakat dalam Pengelolaan Sampah Melalui Program Bank Sampah di Surabaya," *Socius: Jurnal Penelitian Ilmu-Ilmu Sosial*, vol. 2, no. 9, pp. 41–49, 2025, [Online]. Available: <https://doi.org/10.5281/zenodo.15268017>